

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan pendekatan penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jadi penelitian ini Sejalan dengan tujuan penelitian yang ingin diperoleh peneliti. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka diolah dengan metode statistika sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui (Darmawan, 2013: 37). Pada dasarnya, penelitian kuantitatif dilakukan pada inferensial (dalam rangka menguji hipotesis). Penelitian kuantitatif akan memperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antara variabel yang akan diteliti. Kesimpulan penelitian kuantitatif jauh melampui sajian data kuanti saja (Azwar, 2014: 6).

#### **B. Variabel Penelitian**

Penelitian kuantitatif tidak dapat dipisahkan dengan variabel. Variabel adalah pusat perhatian dalam penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jenis variabel bebas dan variabel terikat. Variable bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain. Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas (Martono, 2012: 56).

Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah pelatihan khitobah, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan berceramah.

## **C. Definisi Konseptual dan Operasional**

### **1. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual merupakan penggambaran secara umum dan menyeluruh yang menyiratkan maksud dari konsep variabel penelitian. Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah pelatihan khitobah dan keterampilan berceramah. Pelatihan Khitobah adalah proses belajar mengajar terkait cara sosialisasi nilai-nilai Islam melalui media lisan baik yang terkait langsung dengan pelaksanaan ibadah *Muhdhah* maupun yang tidak terikat langsung dengan ibadah *Muhdhah*. Aspek-aspek

Keterampilan berceramah terdiri dari dua kata yaitu keterampilan dan dakwah. Menurut Sudjana, keterampilan adalah pola kegiatan yang bertujuan, yang memerlukan manipulasi dan koordinasi informasi yang dipelajari (Sudjana, 1996: 17). Pengertian keterampilan juga diungkapkan oleh Dunnette, bahwa pengertian keterampilan adalah kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan dari hasil pelatihan dan pengalaman yang didapat (Dunnette, 1976: 33). Menurut Robbins

keterampilan berarti kemampuan untuk mengoperasikan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat yang membutuhkan kemampuan dasar (Singer 2000: 62).

Ceramah adalah metode dakwah yang banyak diwarnai dengan ciri karakteristik berbicara oleh seorang mubaligh/da'i (Syukir, 1983: 104). Menurut Enjang dan Aliyudin ceramah adalah penyampaian dan pemberitaan tentang ajaran-ajaran Islam kepada umat manusia (Enjang dan Aliyudin 2009: 54). Menurut Lugandi, ceramah agama adalah suatu penyampaian informasi yang bersifat searah, yakni dari penceramah kepada hadirin. Munsyi, berpendapat bahwa ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan petunjuk, pengertian, penjelasan tentang sesuatu masalah dihadapan orang banyak (Munsyi, 1981: 31). Pengertian keterampilan dan ceramah di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, keterampilan ceramah adalah kepandaian berbicara da'i (juru dakwah) dalam menyampaikan pesan dakwah.

## **2. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan penjelasan praktis atas variabel penelitian yang diteliti, menggambarkan indikator-indikator yang bisa dioperasionalkan dalam bentuk instrumen-instrumen

yang dapat digunakan dalam mengukur fenomena yang diteliti. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah pelatihan khitobah dan keterampilan berceramah. Pelatihan khitobah di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kota Pekalongan adalah proses belajar mengajar terkait cara sosialisasi nilai-nilai Islam melalui media lisan baik yang terkait langsung dengan pelaksanaan ibadah *muhdhah* maupun yang tidak terikat langsung dengan ibadah *muhdhah*. Pengukuran pelatihan khitobah dilakukan dengan menggunakan skala. Skala ini disusun berdasarkan pendapatnya Rivai dan Jauvani yang memberikan tolak ukur pelatihan dengan aspek-aspek pelatihan. Menurut penulis, aspek pelatihan Rivai dan Jauvani Sagala representatif dipakai dalam aspek pelatihan khitobah. Hal itu disebabkan karena aspek-aspek pelatihan di atas merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan oleh sebuah pelatihan, baik pelatihan khitobah maupun pelatihan yang lainnya dan aspek-aspek yang disebutkan di atas mempunyai kesamaan dengan unsur-unsur khitobah.

Adapun aspek-aspek yang dimaksud adalah pelatih, peserta, materi pelatihan, metode latihan. Pelatih merupakan manusia yang memberikan bimbingan, tehnik, dampingan pada saat proses pelatihan guna terciptanya sebuah peningkatan dalam berceramah.

Peserta yaitu manusia yang mendapat bimbingan, menjadi sasaran pelatihan, sehingga tercipta *output* yang profesional. Materi pelatihan adalah segala sesuatu yang harus disampaikan oleh pelatih kepada peserta pelatihan. Metode latihan merupakan suatu cara sistematis dapat diberikan secara luas serta dapat membuat suatu kondisi tertentu dalam penyelenggaraan pelatihan guna mendorong peserta agar dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, terhadap penyelesaian tugas dan pekerjaan yang akan dibebankan kepadanya (Rivai dan Jauvani, 2009: 225).

Keterampilan berceramah merupakan kemampuan da'i (mubaligh) dalam menyampaikan materi ceramah agar mad'u mudah memahami pesan dakwah. Pengukuran keterampilan berceramah dilakukan dengan menggunakan skala. Skala ini disusun berdasar pendapatnya Syukir yang memberikan tolak ukur keterampilan berceramah dengan kriteria-kriteria.

Kriteria keterampilan berceramah menurut Syukir adalah keterampilan membuka (*opening*), keterampilan menerangkan (*explaining skill*), keterampilan variasi perangsang (*stimulus variation skill*), keterampilan menutup (*closing skill*). Keterampilan membuka (*opening*) adalah usaha da'i dalam rangka memusatkan perhatian mad'u kepada materi ceramah yang akan

disampaikan. Keterampilan menerangkan (*explaining skill*) adalah menyampaikan dan menjelaskan materi ceramah terhadap mad'u. Keterampilan variasi perangsang (*stimulus variation skill*) adalah usaha yang dilakukan da'i membuat sesuatu yang baru untuk menghindari rasa kebosanan dan kurang memperhatikan segala apa yang disampaikan. Keterampilan menutup (*closing skill*) artinya usaha da'i dalam mengakhiri aktivitas ceramahnya (Syukir, 1983: 111-122).

#### **D. Subjek Penelitian**

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti (Azwar, 2001: 34). Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh narapidana yang mengikuti pelatihan khitobah narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kota Pekalongan yang berjumlah 88. Penelitian ini merupakan penelitian populasi. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 80). Penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*.

Penelitian populasi dalam penelitian ini menggunakan kriteria subyek berdasarkan pada agama, usia dan intensitas.

Agama yang di maksud adalah agama Islam. Usia yang digunakan dalam penelitian adalah narapidana dari mulai dewasa awal sampai dewasa akhir (25-50 tahun). Intensitas berasal dari bahasa inggris yaitu *intense*, yang berarti semangat, giat, singkat, sangat kuat (tentang kekuatan efek dan sebagainya), tinggi, penuh gelora, penuh semangat dan emasional (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 1988: 335). Intensitas dalam hal ini adalah narapidana yang mengikuti latihan selama satu bulan berturut-turut.

Peneliti menyebar kuesioner keseluruh narapidana yang mengikuti pelatihan khitobah. Kuesioner yang disebar sebanyak 88, kembali ke peneliti sejumlah 75 kuesioner. Kuesioner yang kembali kemudian diteliti oleh penulis, hasilnya kuesioner yang kembali terdapat 7 kuesioner yang rusak, kerusakan kuesioner tersebut diantaranya tidak tercantum usia, nama, agama, dan variabel yang belum terisi. Kuesioner yang tidak rusak berjumlah 68, terdapat 60 kuesioner yang memenuhi kriteria subyek yang berdasarkan agama, usia dan intensitas.

#### **E. Sumber dan Jenis Data**

Sumber data adalah asal dari mana data itu diperoleh. Sumber data dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah seluruh narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas

II A Kota Pekalongan yang memenuhi kriteria berdasarkan usia, agama, dan intensitas. Sumber data sekunder berasal dari sumber lain yang mendukung sumber data primer. Sumber data sekunder dalam hal ini adalah Kepala Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Kota Pekalongan, Kepala Lembaga Pembinaan, Kyai Pondok Darul Ulum di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Kota Pekalongan, pelatih dan dokumentasi.

Data dapat diartikan sebagai keterangan atau informasi mengenai sesuatu baik berupa angka, bilangan atau disebut kuantitatif maupun berupa keterangan yang bukan bilangan atau disebut kualitatif. Data dapat digolongkan menjadi dua, yaitu data *pimer* dan data *sekunder*. Data primer adalah skor jawaban responden melalui pertanyaan tertulis (angket atau skala) dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data. Data sekunder adalah data penunjang data primer yang diperoleh dari pihak lain, tidak diperoleh dari subyek peneliti (Sarwano, 2006 : 16). Data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil wawancara yang berbentuk transkrip wawancara, hasil observasi yang berbentuk dokumentasi terkait pelatihan khitobah dan keterampilan berceramah, hasil refrensi yang berbentuk profil mengenai Narapidana Kelas II A yang memenuhi kriteria agama, usia dan intensitas.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuesioner, observasi, wawancara dan dokumentasi.

### **1. Kuesioner**

Kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2014: 142). Kuesioner disusun dengan menggunakan teknik pengukuran skala *likert*. Skala *likert* disusun untuk mengungkapkan sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap objek (Azwar 2014: 97). Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai tingkatan dari yang sangat positif sampai sangat negatif. Dalam penelitian ini penulis menyusun item-item instrumen berupa pernyataan dengan menyediakan empat alternatif jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Pemberian skor tergantung dari *favorable* dan tidaknya suatu butir. Skor jawaban bergerak dari nilai empat (4) sampai nilai satu (1) pada jawaban yang *favorable*, dan dari satu (1) sampai empat (4) pada butir jawaban *unfavorable*. Data yang diperoleh dari metode kuesioner adalah data berbentuk angka yang menjelaskan terkait

variabel penelitian, seperti, valid dan tidaknya sebuah item pernyataan, dan sebagainya.

Tabel I  
*Blue Print* Pelatihan Khitobah

No	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1.	<i>Trainer</i> (Pelatih)	5, 13, 16, 18, 28	2, 11, 21, 29, 30	10
2.	Peserta	8, 9, 17, 24, 35	6, 14, 26, 34, 36	10
3.	Materi Pelatihan	7, 15, 22, 25, 39	3, 20, 27, 31, 40	10
4.	Metode Pelatihan	1, 10, 32, 33, 37	4, 12, 19, 23, 38	10
Jumlah		20	20	40

Tabel II  
*Blue Print* Keterampilan Berceramah

No	Aspek	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1.	Keterampilan Membuka ( <i>Muqadimah</i> )	1,9, 16, 22, 28	3, 20, 24, 32, 37	10
2.	Keterampilan Menerangkan ( <i>Explining Skill</i> )	5, 13, 25, 30, 36	4,10,19,26,3 8	10
3.	Keterampilan Variasi Perangsang ( <i>Stimulus Variation Skill</i> )	6, 14, 21, 40, 35	8, 12, 18, , 27, 34	10
4.	Keterampilan Menutup ( <i>Clusure Skill</i> )	2, 11, 17, 23, 29	7, 15, 31, 33, 39	10
Jumlah		20	20	40

Tabel diatas merupakan *blue print* skala variabel penelitian ini yakni pelatihan khitobah dan keterampilan berceramah. Skala pelatihan khitobah dalam penelitian ini berjumlah 40 item terdiri dari 20 item pernyataan *favorable* dan 20 item pernyataan *unfavorable*. Skala tersebut tersusun dari masing-masing indikator pelatihan khitobah. Setiap indikator berjumlah 5 pernyataan *favorable* dan 5 pernyataan *unfavorable*. Skala keterampilan berceramah dalam penelitian ini berjumlah 40 item terdiri dari 20 item pernyataan *favorable* dan 20 item pernyataan *unfavorable*. Skala tersebut tersusun dari masing-masing indikator keterampilan berceramah. Setiap indikator berjumlah 5 pernyataan *favorable* dan 5 pernyataan *unfavorable*.

## **2. Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data menggunakan pertanyaan lisan kepada Kasi Bimbingan Narapidana/ Anak Didik, Kasubsi Bimbingan Kemasyarakatan dan Perawatan, pelatih dan Amir Pondok Pesantren Darul Ulum. Metode ini digunakan pada saat peneliti menggali informasi pelatihan khitobah dan keterampilan berceramah. Data wawancara yang diperoleh berbentuk transkrip wawancara. Data yang diperoleh dari metode wawancara adalah mengetahui

yang berkaitan dengan pelatihan khitobah dan keterampilan berceramah seperti metode, hambatan, sarana, prasarana, dan sebagainya.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan dokumen. Metode ini dilakukan untuk meneliti dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Data yang dapat diperoleh dari metode dokumentasi adalah catatan-catatan yang berkaitan dengan Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Kota Pekalongan, subyek penelitian, pelatihan khitobah dan ketrampilan berceramah.

### **G. Validitas dan Reliabilitas**

Validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2001: 5). Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. *Cronbach* dalam Azwar (2001: 158) mengatakan jika koefien validitas lebih besar dari 0,30 memiliki validitas tinggi dan memberikan kontribusi baik terhadap efisiensi suatu penelitian. Penghitungan Validitas dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) 16.0 yang selanjutnya disebut SPSS 16.0.

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar 2001: 4). *Cronbach Alpha*, jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 maka kalimat pertanyaan atau pernyataan dimensi variabel adalah reliabel, sedangkan jika nilai *Cronbach Alpha* < 0,60 kalimat pertanyaan atau pernyataan dimensi variabel adalah tidak reliabel (Sujarweni, 2012: 189). Penghitungan reliabilitas menggunakan bantuan SPSS 16.0

Skala pelatihan khitobah dalam penelitian ini berjumlah 40 pernyataan yang terdiri dari 20 item pernyataan *favorable* dan 20 item pernyataan *unfavorable*. Skala ini disusun berdasarkan pendapatnya Rivai dan Jauvani yang memberikan tolak ukur pelatihan dengan aspek-aspek pelatihan. Aspek-aspek yang dimaksud adalah pelatih, peserta, materi pelatihan, metode latihan.

Skala pelatihan khitobah di sebar ke subyek penelitian kemudian di uji validitas dan reliabelitas menggunakan SPSS 16.0. Hasil dari uji validitas diketahui bahwa dari 40 item pelatihan khitobah yang valid berjumlah 31 yaitu: 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 16, 18, 19, 20, 22, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38 dan yang tidak valid berjumlah 9 yaitu: 3, 12, 15, 17, 21, 23, 24, 39, 40. Hasil uji validitas yang valid di gunakan alat pengumpulan data dan item yang dinyatakan tidak valid akan digugurkan (dihapus). Item pelatihan khitobah yang valid ditunjukkan pada tabel 3.

Koefisien validitas instrumen skala pelatihan khitobah bergerak antara 0,311 sampai 0,575. Hasil uji reliabilitas skala pelatihan khitobah diketahui nilai *alpha* sebesar 0,724 yang menunjukkan bahwa kuesioner dinyatakan valid karena lebih dari 0,60. (hasil uji validitas dan reliabilitas pelatihan khitobah dapat dilihat pada lampiran 3).

Tabel 3  
*Blue Print* Pelatihan Khitobah Setelah Uji Coba

No	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1.	<i>Trainer</i> (Pelatih)	5, 13, 16, 18, 28	2, 11, 29, 30	9
2.	Peserta	8, 9, 35	6, 14, 26, 34, 36	8
3.	Materi Pelatihan	7, 22, 25	20, 27, 31	6
4.	Metode Pelatihan	1, 10, 32, 33, 37	4, 19, 38	8
Jumlah		16	15	31

*Blue print* diatas merupakan *blue print* variabel pelatihan khitobah yang valid. Pernyataan yang valid berjumlah 31 item yang terdiri dari Pernyataan *Favorable* yang valid berjumlah 16 item dan pernyataan *unfavorable* yang valid berjumlah 15. Skala tersebut tersusun dari masing-masing indikator pelatihan khitobah. Indikator pelatih, berjumlah 9 item valid dengan total skor item 1827, indikator peserta berjumlah 8 item valid dengan total skor item 1608, indikator materi pelatihan berjumlah 6 item valid dengan total

skor item 1206 dan indikator metode pelatihan berjumlah 8 item valid dengan total skor item 1618. Berdasarkan skor total item setiap indikator dapat diketahui bahwa indikator materi pelatihan memperoleh skor item paling sedikit. Maka dari itu pelatihan khitobah dalam Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Kota Pekalongan yang perlu di perbaiki terkait materi pelatihan.

Skala keterampilan ceramah dalam penelitian ini berjumlah 40 pernyataan yang terdiri dari 20 item pernyataan *favorable* dan 20 item pernyataan *unfavorable*. Skala ini disusun berdasarkan pendapatnya Syukir yang memberikan tolak ukur keterampilan berceramah dengan kriteria-kriteria. Adapun kriteria yang dimaksud adalah keterampilan membuka (*opening*), keterampilan menerangkan (*explaining skill*), keterampilan variasi perangsang (*stimulus variation skill*), keterampilan menutup (*closing skill*). Adapun *blue print* skala keterampilan ceramah terdapat pada tabel 2.

Skala keterampilan berceramah di sebar ke subyek penelitian kemudian di uji validitas dan reliabelitas menggunakan SPSS 16.0. Hasil dari uji validitas diketahui bahwa dari 40 item keterampilan berceramah yang valid berjumlah 33 yaitu: 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 33, 34, 35, 37, 38, 39, 40 dan yang tidak valid berjumlah 7 yaitu: 5, 10, 19, 29, 32, 35, 36. Hasil uji validitas yang valid di gunakan alat

pengumpulan data dan item yang dinyatakan tidak valid akan digugurkan (dihapus). Item keterampilan berceramah yang valid ditunjukkan pada tabel 3. Koefisien validitas instrumen skala keterampilan berceramah bergerak antara 0,344 sampai 0,663. Hasil uji reliabilitas skala keterampilan berceramah diketahui nilai *alpha* sebesar 0,732 yang menunjukkan bahwa kuesioner dinyatakan valid karena lebih dari 0,60. (hasil uji validitas dan reliabilitas keterampilan berceramah dapat dilihat pada lampiran 3).

Tabel 4  
*Blue Print* Keterampilan Berceramah Setelah Uji Coba

No	Aspek	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1.	Keterampilan Membuka ( <i>Muqadimah</i> )	1,9, 16, 22, 28	3, 20, 24, 37	9
2.	Keterampilan Menerangkan ( <i>Explining Skill</i> )	13, 25, 30	4, 26, 38	6
3.	Keterampilan Variasi Perangsang ( <i>Stimulus Variation Skill</i> )	6, 14, 21, 40	8, 12, 18, 27, 34	9
4.	Keterampilan Menutup ( <i>Clusure Skill</i> )	2, 11, 17, 23	7, 15, 31, 33, 39	9
Jumlah		16	17	33

*Blue print* diatas merupakan *blue print* variabel keterampilan berceramah yang valid. Pernyataan yang valid berjumlah 33 item yang terdiri dari pernyataan *favorable* yang valid berjumlah 16 item dan pernyataan *unfavorable* yang valid berjumlah 17. Skala tersebut tersusun dari masing-masing indikator keterampilan berceramah. Indikator keterampilan membuka (*muqadimah*) berjumlah 9 item valid dengan total skor item 1804, indikator keterampilan menerangkan (*explining skill*) berjumlah 6 item valid dengan total skor item 1154, indikator keterampilan variasi perangsang (*stimulus variation skill*) berjumlah 9 item valid dengan total skor item 1761 dan indikator keterampilan menutup (*clasure skill*) berjumlah 9 item valid dengan total skor item 1740. Berdasarkan skor total item setiap indikator dapat diketahui bahwa indikator keterampilan menerangkan (*explining skill*) memperoleh skor item paling sedikit. Maka dari itu keterampilan berceramah dalam Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Kota Pekalongan yang perlu di perbaiki terkait keterampilan menerangkan (*explining skill*).

## **H. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga tahap, yaitu: analisis pendahuluan, analisis uji asumsi, dan

analisis hipotesis. Tahap pertama yaitu analisis pendahuluan. Analisis pendahuluan digunakan untuk mengetahui gambaran data variabel pelatihan khitobah dan variabel keterampilan berceramah narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kota Pekalongan yang diperoleh melalui skor jawaban responden terhadap angket yang diberikan. Tahap kedua yaitu analisis uji asumsi. Uji asumsi merupakan salah satu uji pra syarat yang digunakan dalam penelitian kuantitatif. Analisis uji asumsi bertujuan untuk menghindari munculnya bias dalam analisis data serta untuk menghindari kesalahan spesifikasi model regresi yang dilakukan (Latan dan Temalagi 2013: 56). Analisis uji asumsi dilakukan dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji normalitas dilakukan dengan model regresi, berguna untuk melihat apakah data yang telah dikumpulkan mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal (Latan dan Temalagi 2013: 56). Data dikatakan normal jika hasil uji menunjukkan pada nilai signifikansi  $> 0,05$ . Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*.

Adapun uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap grup (kategori) variabel independen memiliki varian sama atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *homogeneity of variace* yang diperoleh dari

nilai *Levene statistic* dengan menggunakan bantuan 16.0. Uji ini memiliki ketentuan bahwa variansi dari setiap kategori dikatakan sama jika nilai probabilitas signifikansi  $> 0,05$  (Ghozali, 2001: 69-70).

Tahap terakhir dalam teknik analisis data adalah uji hipotesis. Analisis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan yaitu dengan menggunakan teknik regresi sederhana dengan bantuan program SPSS 16.0. Analisis regresi sederhana pada dasarnya suatu studi untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Ada dua komponen yang harus dipenuhi dalam analisis regresi, yaitu signifikansi uji F dan koefisien determinasi (*R-Square*) (Latan dan Temalagi 2013: 80).

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen atau tidak. Uji F dikatakan signifikan jika hasil *sig*  $< 0,05$ . Uji F juga dapat dilakukan dengan membandingkan F statistik dan F tabel. Perbandingan ini dikatakan signifikan jika F statistik  $> F$  tabel (Latan dan Temalagi, 2013: 81).

Koefisien determinasi menurut Sarwono (2012: 205-206) digunakan untuk menghitung besarnya peranan atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung. Koefisien determinasi disebut juga nilai *R Square*. Nilai *R*

*Square* berkisar antara 0-1 yang berarti semakin kecil besarnya *R Square*, maka kontribusi kedua variabel semakin lemah dan semakin besar nilai *R Square*, maka kontribusi kedua variabel semakin kuat.